

## **Inovasi Media Pembelajaran Mengenal Lingkungan untuk Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Video Visual di TKIT Al Mahira**

**Eka Pratiwi Putri Suhanda\*, Nia Nuraeni, Rika Purnamasari**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta

Jl. Syekh Baing Yusuf No. 35-Kec. Babakancikao, Kab. Purwakarta-4115

\*Email: [prtwshdaa@gmail.com](mailto:prtwshdaa@gmail.com)

**Abstract:** Innovation in learning media about the environment for children aged 5-6 years through visual videos aims to increase children's understanding and awareness of the surrounding environment. In today's digital era, the use of video as a learning tool offers an interesting and interactive approach. This research is a series of educational videos that present developing information about environmental elements, such as flora, fauna and ecosystems in a way that is easy for children to understand. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive type to find out how to use learning media to get to know the environment for children aged 5-6 years through visual videos at TKIT Al Mahira. The aim is to find out what factors hinder and support the use of learning media. The results of applying this media show a significant increase in children's knowledge about the environment, as well as their ability to identify and appreciate natural diversity. Thus, it is hoped that this innovation can become a reference in developing effective and enjoyable learning media for young children.

**Keywords:** *children aged 5-6 years; educational videos; learning media; living environment*

**Abstrak:** Inovasi media pembelajaran mengenal lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun melalui video visual bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap lingkungan sekitar. Dalam era digital saat ini, penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran menawarkan pendekatan yang menarik dan interaktif. Penelitian ini mengembangkan serangkaian video edukatif yang menyajikan informasi mengenai elemen-elemen lingkungan, seperti flora, fauna, dan ekosistem dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran mengenal lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun melalui video visual di TKIT Al Mahira. Selain itu untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam penggunaan media pembelajaran. Hasil dari penerapan media ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak tentang lingkungan, serta kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menghargai keberagaman alam. Dengan demikian inovasi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

**Kata kunci:** anak usia 5-6 tahun; lingkungan hidup; media pembelajaran; video edukatif

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar anak. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap usia golden age atau perkembangan rasa keingintahuan yang sangat dalam, di mana mereka mulai mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik penting untuk menyediakan media pembelajaran yang menarik dan efektif agar anak dapat memahami dan mengetahui berbagai aspek di lingkungan dengan cara yang menyenangkan.

Dalam era digital saat ini, kita harus memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang semakin meluas. Salah satu inovasi yang memungkinkan adalah penggunaan video visual sebagai media pembelajaran. Video memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara antusias dan cepat, yang dapat

meningkatkan daya tarik bagi anak-anak. Dengan memanfaatkan elemen visual dan audio, video dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep lingkungan dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Melalui media video visual, anak-anak dapat diperkenalkan pada berbagai elemen lingkungan, seperti tumbuhan, hewan, dan ekosistem secara langsung. Konten yang dirancang khusus untuk kelompok usia ini haruslah sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga dapat membangkitkan minat serta rasa ingin tahu mereka. Selain itu, media ini juga memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dan dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi media pembelajaran mengenal lingkungan melalui video visual bagi anak usia 5-6 tahun. Diharapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman anak tentang lingkungan tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikannya sejak dini.

Namun, metode pembelajaran konvensional yang masih banyak diterapkan di PAUD terkadang kurang menarik dan efektif bagi anak usia 5-6 tahun. Anak-anak pada usia ini memiliki daya konsentrasi yang pendek dan lebih mudah tertarik dengan hal-hal yang visual dan interaktif. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman anak tentang lingkungan. Video visual merupakan salah satu media yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Video visual dapat menampilkan gambar, animasi, dan suara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Berdasarkan hasil observasi dilapangan media video visual efektif dalam mengembangkan pengetahuan anak mengenai lingkungan yang dilakukan oleh guru di TKIT Al-Mahira. Guru memberikan inovasi pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga penulis merasa tertarik untuk melihat bagaimana proses penggunaan media video visual untuk mengenal lingkungan di sekolah tersebut

Penggunaan video visual dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Penelitian menunjukkan bahwa video visual dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam belajar (Van Der Linder, 2019). Media visual juga dapat membantu anak memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah (Smith, 2018). Terlebih lagi, pengenalan lingkungan sejak dini melalui media visual dapat membangun rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam (Brown, 2017).

## **METODE**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar anak. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap usia golden age atau perkembangan rasa keingintahuan yang sangat dalam, di mana mereka mulai mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik penting untuk menyediakan media pembelajaran yang menarik dan efektif agar anak dapat memahami dan mengetahui berbagai aspek di lingkungan dengan cara yang menyenangkan.

Dalam era digital saat ini, kita harus memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang semakin meluas. Salah satu inovasi yang memungkinkan adalah penggunaan video visual sebagai media pembelajaran. Video memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara antusias dan cepat, yang dapat meningkatkan daya tarik bagi anak-anak. Dengan memanfaatkan elemen visual dan audio, video dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep lingkungan dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Melalui media video visual, anak-anak dapat diperkenalkan pada berbagai elemen lingkungan, seperti tumbuhan, hewan, dan ekosistem secara langsung. Konten yang dirancang khusus untuk

kelompok usia ini haruslah sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga dapat membangkitkan minat serta rasa ingin tahu mereka. Selain itu, media ini juga memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dan dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi media pembelajaran mengenal lingkungan melalui video visual bagi anak usia 5-6 tahun. Diharapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman anak tentang lingkungan tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikannya sejak dini.

Namun, metode pembelajaran konvensional yang masih banyak diterapkan di PAUD terkadang kurang menarik dan efektif bagi anak usia 5-6 tahun. Anak-anak pada usia ini memiliki daya konsentrasi yang pendek dan lebih mudah tertarik dengan hal-hal yang visual dan interaktif. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman anak tentang lingkungan. Video visual merupakan salah satu media yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Video visual dapat menampilkan gambar, animasi, dan suara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Berdasarkan hasil observasi dilapangan media video visual efektif dalam mengembangkan pengetahuan anak mengenai lingkungan yang dilakukan oleh guru di TKIT Al-Mahira. Guru memberikan inovasi pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga penulis merasa tertarik untuk melihat bagaimana proses penggunaan media video visual untuk mengenal lingkungan di sekolah tersebut

Penggunaan video visual dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Penelitian menunjukan bahwa video visual dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam belajar (Van Der Linder, 2019). Media visual juga dapat membantu anak memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah (Smith, 2018). Terlebih lagi, pengenalan lingkungan sejak dini melalui media visual dapat membangun rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam (Brown, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengembangan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru 1 ditemukan bahwa penggunaan media untuk pengenalan lingkungan menggunakan video visual adalah dengan cara Menurut (Anida & Eliza, 2020). hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan sumber daya alam sebagai media dan sumber belajar memberikan dampak yang positif serta dapat mengatasi permasalahan yang dialami. Pengintegrasian lingkungan alam dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat positif yaitu dapat mencegah pembelajaran yang membosankan, memudahkan siswa lebih paham dengan berbagai hal di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan siswa tidak hanya dibekali teori tetapi langsung melihat secara nyata benda sekitar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Penggunaan lingkungan alam dalam pembelajaran bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Lingkungan alam merujuk pada sekitar, kondisi, dan elemen-elemen yang ada dalam dunia fisik dan tidak diciptakan atau dipengaruhi secara signifikan oleh manusia. Ini mencakup semua hal yang hidup dan tidak hidup, serta interaksi dan hubungan kompleks di antara mereka. Lingkungan alam melibatkan berbagai komponen seperti udara, air, tanah, flora, fauna, iklim, fitur geologis, dan ekosistem. Ini mencerminkan sistem ekologi Bumi dalam keadaan aslinya, bebas dari perubahan atau intervensi manusia yang signifikan. Studi dan pemahaman terhadap lingkungan alam sangat penting untuk menjaga keseimbangan

ekologi, pelestarian biodiversitas, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Lingkungan alam yang diintegrasikan dalam pembelajaran memiliki manfaat dan melibatkan beberapa aspek positif. Lingkungan alam dapat merangsang pemikiran kognitif, membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan pemecahan masalah. Interaksi dengan alam telah terbukti dapat mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan mendukung kesehatan mental secara keseluruhan. Lingkungan alam memberikan rangsangan visual dan sensori yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi, mendukung perkembangan aspek artistik dan inovatif (Irmeilyana et al., 2020; Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan lingkungan. Anak-anak usia 5-6 tahun berada pada fase eksplorasi yang tinggi, sehingga metode pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Di TKIT Al Mahira, inovasi media pembelajaran melalui video visual dipilih sebagai cara efektif untuk mengenalkan lingkungan kepada anak-anak.

Media video visual memiliki sejumlah keunggulan dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu manfaat utama dari penggunaan video adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Video dapat menampilkan berbagai elemen lingkungan, seperti flora, fauna, dan fenomena alam, dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan visualisasi yang jelas dan menarik, anak-anak dapat lebih mudah menangkap konsep-konsep yang diajarkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan teks atau gambar statis. Selain itu, video harus disusun dengan bahasa yang sederhana dan visual yang jelas agar mudah dipahami oleh anak-anak. Konten yang terlalu kompleks atau penggunaan bahasa yang sulit dipahami bisa membuat anak-anak merasa kebingungan.

Di TKIT Al Mahira, guru memanfaatkan video sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi tentang lingkungan. Misalnya, video tentang siklus air dapat menunjukkan bagaimana air menguap, membentuk awan, dan akhirnya turun kembali sebagai hujan. Dengan melihat proses ini secara langsung melalui video, anak-anak dapat memahami konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Selain itu, video juga dapat dilengkapi dengan narasi yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Setelah menonton video, guru mengadakan sesi diskusi untuk mendorong anak-anak berbagi pendapat dan pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka lihat. Diskusi ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman mereka tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Anak-anak diajak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Selain diskusi di kelas, pembelajaran melalui video visual juga dilengkapi dengan kegiatan praktis di luar ruangan. Misalnya, setelah menonton video tentang berbagai jenis tumbuhan, anak-anak diajak untuk mengamati tanaman di sekitar sekolah atau melakukan kegiatan menanam. Kegiatan praktis ini bertujuan untuk menghubungkan teori yang mereka pelajari dari video dengan pengalaman langsung di dunia nyata. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi anak-anak. Hasil dari penerapan inovasi media pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan video visual dapat meningkatkan pemahaman anak tentang lingkungan secara nyata. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap alam sekitar. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep dasar tetapi juga mulai menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman.

Penggunaan media video juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih efektif. Dengan melihat respons siswa selama diskusi dan kegiatan praktis, guru dapat mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran jika diperlukan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks mengenalkan lingkungan, video visual bisa digunakan untuk membahas berbagai topik, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memahami peran setiap makhluk hidup dalam ekosistem, atau mengenalkan bahaya polusi dan cara-cara untuk mencegahnya.

Di samping itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan digital anak sejak dini. Dalam era digital saat ini, kemampuan menggunakan teknologi informasi menjadi semakin penting. Dengan mengenalkan media video sebagai alat pembelajaran, anak-anak tidak hanya belajar tentang lingkungan tetapi juga beradaptasi dengan teknologi yang akan menjadi bagian integral dari kehidupan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, inovasi media pembelajaran melalui video visual di TKIT Al Mahira merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar belajar mengenal lingkungan tetapi juga mengembangkan sikap peduli terhadap alam serta kemampuan sosial yang baik. Penggunaan media yang tepat akan membuat proses lebih menyenangkan dan efektif serta membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan demikian, penerapan inovasi media pembelajaran mengenal lingkungan melalui video visual di TKIT Al Mahira tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga membangun karakter positif pada anak-anak sejak usia dini. Ini adalah investasi penting untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih peduli terhadap lingkungan dan siap menghadapi tantangan global terkait keberlanjutan dan pelestarian alam. Pengenalan lingkungan bagi anak usia dini sangat penting, mengingat usia 5-6 tahun adalah masa pembentukan pemahaman awal mereka terhadap dunia sekitar. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengamati lingkungan di sekitar mereka. Di TKIT Al Mahira, upaya untuk mengenalkan lingkungan dilakukan melalui inovasi media pembelajaran berbasis video visual, yang diharapkan dapat membantu anak-anak memahami konsep lingkungan secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Penggunaan video visual dalam proses pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan, terutama dalam memvisualisasikan elemen-elemen lingkungan yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dengan bantuan gambar bergerak dan suara, anak-anak dapat melihat langsung berbagai unsur lingkungan, seperti tumbuhan, hewan, cuaca, hingga aktivitas manusia yang ada di sekitar mereka. Video visual tidak hanya menyajikan informasi secara lebih konkret, tetapi juga mampu menarik perhatian anak-anak, yang umumnya lebih tertarik pada media yang bersifat dinamis dan interaktif. Melalui media ini, diharapkan anak-anak dapat mengenal lingkungan dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam. Pengenalan lingkungan bagi anak usia dini sangat penting, mengingat usia 5-6 tahun adalah masa pembentukan pemahaman awal mereka terhadap dunia sekitar. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengamati lingkungan di sekitar mereka. Di TKIT Al Mahira, upaya untuk mengenalkan lingkungan dilakukan melalui inovasi media pembelajaran berbasis video visual, yang diharapkan dapat membantu anak-anak memahami konsep lingkungan secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

## B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan video dimulai dengan pratinjau video, di mana guru memberikan gambaran umum mengenai isi video dan mengajak anak-anak berdiskusi tentang apa yang mereka ketahui mengenai lingkungan. Setelah itu, video yang berisi gambaran tentang lingkungan sekitar, seperti berbagai jenis tanaman, hewan, serta elemen-elemen penting lainnya, diputar. Pemutaran video ini dirancang untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih visual dan interaktif. Setelah menonton, guru melanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman anak tentang apa yang mereka lihat dalam video tersebut. Sebagai penutup, anak-anak diberi tugas kreatif, seperti menggambar atau membuat model dari elemen-elemen lingkungan yang telah mereka tonton dalam video, guna memperkuat pemahaman mereka. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan video visual dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menghadirkan informasi yang lebih mudah dicerna oleh anak-anak. Video dengan gambar bergerak dan suara mampu menarik perhatian mereka lebih lama dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Selain itu, media ini juga mengakomodasi berbagai gaya belajar anak, baik yang lebih dominan visual maupun auditori. Melalui kombinasi gambar, suara, dan teks, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil dari penerapan media video visual di TKIT Al Mahira menunjukkan dampak yang sangat positif. Anak-anak terlihat lebih antusias dan aktif dalam belajar tentang lingkungan. Mereka tidak hanya mampu mengenali berbagai unsur lingkungan yang ditampilkan dalam video, tetapi juga mulai mengaitkan apa yang mereka lihat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Anak-anak yang sebelumnya mungkin belum terlalu paham mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Sebagai contoh, mereka lebih sering membicarakan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di rumah atau sekolah. Kreativitas mereka juga meningkat, terlihat dari aktivitas menggambar atau membuat model lingkungan, di mana mereka menunjukkan kemampuan menggambarkan elemen-elemen lingkungan dengan lebih rinci.

## C. Tanggapan guru dan Orang Tua

Selain itu, respons dari guru dan orang tua juga sangat positif. Guru melaporkan bahwa pembelajaran melalui video visual sangat membantu mereka dalam menjelaskan konsep-konsep lingkungan yang abstrak kepada anak-anak. Dengan bantuan video, mereka merasa lebih mudah untuk menggambarkan hal-hal yang mungkin sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. Orang tua juga mengamati perubahan positif pada anak-anak mereka. Anak-anak lebih sering membicarakan topik-topik terkait lingkungan dan bahkan mulai menunjukkan ketertarikan untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan sekitar mereka.

Namun, meskipun penggunaan video visual memberikan banyak manfaat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran ini lebih maksimal. Misalnya, perlu ada evaluasi berkala terhadap jenis video yang digunakan untuk memastikan bahwa kontennya sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Selain itu, sebaiknya video tersebut dilengkapi dengan kegiatan langsung, seperti kunjungan ke alam terbuka atau aksi nyata lainnya, untuk memberi pengalaman yang lebih mendalam kepada anak-anak. Pengalaman langsung dapat membantu mereka mengaitkan apa yang mereka lihat di video dengan kenyataan yang ada di sekitar mereka. Secara keseluruhan, penggunaan video visual sebagai media pembelajaran mengenal lingkungan di TKIT Al Mahira terbukti efektif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya lebih mudah memahami konsep lingkungan, tetapi mereka juga menjadi lebih kreatif, aktif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Inovasi ini bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lainnya dalam mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini.

#### D. Dampak Positif dan Negatif

Penggunaan media video visual dapat memberikan banyak manfaat bagi anak usia 5-6 tahun dalam mengenalkan lingkungan. Pertama, media ini mampu merangsang kognisi anak. Visual yang menarik dan dinamis dapat meningkatkan perhatian dan minat anak terhadap materi yang disajikan. Dengan cara ini, anak lebih mudah memahami konsep-konsep lingkungan, seperti flora, fauna, dan ekosistem. Selain itu, video pendidikan yang interaktif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka dapat belajar tentang hubungan antara manusia dan lingkungan serta pentingnya menjaga kelestarian alam. Melalui narasi yang menarik, anak-anak juga dapat terinspirasi untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.

Dampak negatif lainnya adalah kualitas konten video yang sering kali tidak terjamin. Tidak semua video yang tersedia di platform pembelajaran dirancang dengan baik atau sesuai dengan tujuan Inovasi media pembelajaran mengenal lingkungan melalui video visual untuk anak usia 5-6 tahun memiliki sejumlah dampak positif yang signifikan. Salah satu dampak utama adalah peningkatan minat dan motivasi belajar anak. Video yang menarik, berwarna, dan interaktif mampu menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memicu rasa ingin tahu anak-anak, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar (Maulidia Putri et al., 2024). Terakhir, penggunaan media video memperkenalkan anak-anak pada teknologi sejak dini. Dalam era digital saat ini, kemampuan menggunakan teknologi informasi menjadi semakin penting. Dengan mengenalkan media video sebagai alat pembelajaran, anak-anak mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi sebagai bagian dari proses belajar mereka. Hal ini dapat membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan teknologi di masa depan (Maghfiroh & Suryana, 2021)

Adapun dampak negative dari pembelajaran melalui *video* visual memungkinkan anak ketergantungan pada teknologi digital. Guru 1 menyatakan pembelajaran video visual harus diimbangi dengan kegiatan fisik atau interaksi langsung dengan lingkungan. Inovasi media pembelajaran mengenal lingkungan melalui video visual untuk anak usia 5-6 tahun memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak utama adalah ketergantungan pada teknologi digital. Anak-anak yang terbiasa menggunakan media video sebagai sarana belajar dapat menjadi kurang aktif dalam eksplorasi fisik di lingkungan mereka. Ketergantungan ini dapat mengurangi kesempatan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Selain itu, anak-anak mungkin lebih memilih untuk menghabiskan waktu menonton video daripada berinteraksi dengan teman sebaya atau melakukan aktivitas fisik, yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan sosial mereka. Harahap, M., et al. (2024).

Konten yang tidak relevan atau bahkan berbahaya dapat membingungkan anak-anak dan memberikan informasi yang salah. Misalnya, jika anak-anak terpapar pada konten yang mengandung kekerasan atau perilaku negatif, mereka mungkin akan meniru perilaku tersebut tanpa memahami konsekuensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini cenderung meniru apa yang mereka lihat, dan jika mereka terpapar pada konten negatif, hal tersebut dapat berdampak buruk pada perilaku mereka. Oktari, R. (2023).

Selain itu, penggunaan media video juga dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Ketika anak-anak terlalu fokus pada tontonan video, orang tua mungkin merasa bahwa mereka tidak perlu terlibat dalam pendidikan anak di rumah. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak dan memastikan bahwa mereka memahami materi dengan baik. Tanpa dukungan orang tua, anak-anak mungkin tidak mendapatkan penjelasan tambahan atau klarifikasi tentang informasi yang mereka lihat di

video. Selanjutnya, ada risiko paparan terhadap konten negatif. Anak-anak yang mengakses media digital tanpa pengawasan dapat dengan mudah menemukan konten yang tidak pantas atau berbahaya. Konten seperti kekerasan, pornografi, atau perilaku menyimpang lainnya dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap konten negatif dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak, serta mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari inovasi media pembelajaran mengenai pengenalan lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun melalui video visual menunjukkan bahwa media ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan berbagai konsep mengenai lingkungan kepada anak-anak. Video visual memiliki keunggulan dalam menarik perhatian anak-anak yang masih berada dalam tahap perkembangan visual dan auditori yang pesat. Penggunaan gambar bergerak dan suara tidak hanya membantu dalam meningkatkan daya ingat anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara interaktif dan menyenangkan. Konsep lingkungan yang dimaksud dalam pembelajaran ini dapat meliputi pengenalan terhadap alam sekitar, tumbuhan, hewan, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Melalui video, anak-anak dapat diajak untuk mengenal berbagai aspek tersebut dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan karakter-karakter animasi yang menarik, atau bahkan pendekatan cerita yang penuh warna dan nuansa yang sesuai dengan dunia mereka. Melihat pentingnya peran media visual dalam mendukung perkembangan kognitif dan sensorik anak, video pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep dasar tentang lingkungan tetapi juga merangsang rasa ingin tahu mereka. Anak-anak di usia 5-6 tahun berada dalam fase sensori-motorik dan praoperasional menurut teori perkembangan Piaget, sehingga media visual yang menarik dapat sangat efektif dalam memfasilitasi mereka untuk menyerap informasi secara menyenangkan dan tanpa tekanan. Selain itu, video juga memungkinkan variasi dalam pendekatan pengajaran yang memungkinkan anak-anak belajar melalui pengamatan, imajinasi, serta pengalaman visual yang kaya.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait penggunaan video visual sebagai media pembelajaran ini adalah pentingnya pemilihan materi yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Konten video harus dirancang dengan bahasa yang sederhana, disertai ilustrasi yang jelas, dan memiliki durasi yang cukup singkat agar anak-anak tidak mudah kehilangan fokus. Selain itu, interaksi dengan orang dewasa atau guru selama proses menonton video juga penting untuk memperkuat pemahaman dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi. Selanjutnya, untuk meningkatkan efektivitas media ini, perlu dilakukan evaluasi berkala mengenai sejauh mana anak-anak dapat mengingat dan memahami materi yang disampaikan melalui video. Pengembangan video dengan berbagai variasi, baik dalam bentuk animasi atau dokumentasi nyata, juga bisa menjadi cara untuk menjaga minat anak-anak agar tetap tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.89>
- Brown, J. R. (2017). Developing Environmental Awareness in Early Childhood Education. *Journal of Environmental Education*, 48(4), 295-308.



- Harahap, M., et al. (2024). Dampak Video Pendek Terhadap Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Flourishing*, 4(5), 232–244.
- Irmeilyana, I., Ngudiantoro, Affandi, A. K., Setiawan, A., & Windusari, Y. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Matematika, Ipa, Dan Seni Bagi Pendidikan Dan Pengembangan Kreativitas Anak Di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i1.1578>
- Maghfiroh, M., & Suryana, S. (2021). Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Maulidia Putri, N.F., Salim, A., & Suryana, S. (2024). Strategi Penerapan Pembelajaran Audiovisual untuk Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gotong Royong Krampon. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Oktari, R. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 45-56.
- Smith, M. A. (2018). The Impact of Visual Media on Children's Learning. *International Journal of Early Childhood*, 50(3), 215-228.
- Van der Linden, A. J. S. M. (2019). The Use of Video in Early Childhood Education. *Journal of Early Childhood Education*, 47(2), 123-135.